

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, kesenian memiliki macam atau ragam diantaranya seni tari, seni musik, seni rupa, seni karawitan dan seni teater yang satu sama lainnya tentu saling melengkapi. Seni merupakan kegiatan yang sering kali dilakukan oleh manusia dalam suatu kehidupan yang telah terjadi sejak masa lampau hingga saat ini. Seperti yang diungkapkan Koentjaraningrat:

Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan seni adalah keahlian dan keterampilan manusia untuk mengekspresikan dan menciptakan hal-hal yang indah serta bernilai”(2010,hlm.14).

Manusia dalam kehidupan berbudayanya sering kali melahirkan karya seni yang berasal dari budaya lokal. Setiap wilayah di Indonesia memiliki karya seni lokal yang menjadi ciri khas dari wilayah tersebut. Salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan ciri khas dari setiap karya seni yang dimilikinya, baik karya seni yang sudah ada maupun karya seni dalam bentuk kreasi baru yaitu Provinsi Banten. Provinsi Banten merupakan provinsi termuda di Indonesia, berdiri pada tahun 2000 berdasarkan Undang-undang No.23 tahun 2009 tentang pembentukan Provinsi Banten. Banten merupakan provinsi termuda dengan jumlah kabupaten dan kota sebanyak 4 Kabupaten dan 4 kota, yang terdiri dari Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Lebak, Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan.

Provinsi Banten memiliki banyak kebudayaan dan kesenian yang bermacam-macam, karya seni yang ada di Banten kebanyakan di pengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dan sejarah cerita rakyat Banten pada zaman dahulu. Banten mewarisi kebudayaan Islam yang sangat kuat, karena pada zaman dahulu Banten merupakan wilayah dengan kesultanan Islam yang cukup besar.

Banten memiliki beragam jenis tarian yang kaya akan ciri khas nya mulai dari tari yang sudah ada, sampai tari kreasi baru yang mulai bermunculan dari ide para seniman yang ada di Banten. Bila dilihat dari perkembangannya Banten memiliki potensi besar untuk menjadi wilayah pariwisata dengan daya tarik keseniannya disamping daya tarik wisata alamnya. Pemerintah provinsi Banten saat ini sedang mengoptimalkan perkembangan wilayah Banten dengan sebaik-baiknya, hal ini bisa dilihat dari cara Dinas Pariwisata Provinsi Banten yang rutin mengadakan acara-acara besar kesenian khususnya seni tari di setiap wilayahnya. Sebagai salah satu wilayah yang ada di Provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang memiliki peran cukup besar dalam perkembangan kesenian yang ada di Banten.

Pandeglang adalah wilayah kabupaten yang terdapat di Provinsi Banten. Kesenian yang berasal dari wilayah Pandeglang merupakan karya seni yang tumbuh berdasarkan sejarah cerita rakyat Banten zaman dahulu dan kebiasaan masyarakat setempatnya. Oleh karena itu setiap karya seni yang berasal dari wilayahnya masing-masing memiliki ciri khas daerahnya masing-masing, termasuk kesenian yang ada di Pandeglang. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudibyo:

Kesenian yang lahir dari masyarakat suatu daerah pasti tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat tersebut, karena berdasarkan sejarahnya seni tradisional asli suatu daerah adalah jenis kesenian yang tumbuh dan berasal serta berkembangnya di daerah itu (2003,hlm:15).

Bukti jika wilayah Pandeglang kaya akan ragam karya seni nya yaitu dengan banyaknya sanggar-sanggar yang bermunculan dengan ciri khas serta eksistensinya masing-masing, serta dengan banyaknya karya seni kreasi yang lahir dari tangan-tangan para senimannya.

Salah satu sanggar yang memiliki perkembangan yang baik dengan segala eksistensinya yaitu Sanggar Pamanah Rasa. Sanggar ini beralamat di Jalan Raya Labuan km.07 RT 01 RW 07 Kelurahan Sukasari Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten 42253. Alamat Email pamanahrasapandeglang@yahoo.co.id, tahun operasional 2000, status tanah

milik sendiri, tegangan/daya listrik 220 Volt,900 Watt, No NPWP 31.318.941.7-419.000, luas lahan kurang lebih 243 m². Sekelumit tentang letak lokasi sanggar Pamanah Rasa yang terletak di Desa Sukasari yang merupakan bagian wilayah Kaduhejo Kab. Pandeglang berjarak kurang lebih 7 kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten Pandeglang ke arah barat, dengan jarak tempuh 15 menit berkendara.

Sanggar Pamanah Rasa sangat jelas bergerak di bidang kesenian daerah Banten, tidak hanya tarian yang diajarkan dalam sanggar ini tetapi musik dan angklung pun dikembangkan. Sanggar pamanah Rasa dipimpin oleh Enceng Tiswara Jatnika dengan Dadan Johari serta Rini Apriani. Dadan Johari lebih bergerak di bidang penggarapan musik dan angklung, sedangkan Rini Apriani bergerak sebagai pencipta tari atau koreografer. Sanggar ini didirikan tahun 2000.

Rini Apriani merupakan koreografer yang handal dengan banyak ide yang tidak lupa mengangkat sejarah cerita rakyat Banten dan juga kebiasaan masyarakat Banten khususnya kebiasaan masyarakat Pandeglang. Dari awal terbentuknya sanggar Pamanah Rasa ini, sudah banyak karya yang diciptakan oleh RA, diantaranya adalah : *Rampak Bedug, Saba Budaya, Lagean Pancarona, Lage Pangalas, Lage Pamayang, Cawene Surosowan, Nyi Pohaci Larasati, Lagean Batok Ronyok, Lage Pangabea, Mapag Baraya, Sendratari Nyi Parung Kujang, Tabeuhan Ruyuk Awi, Trak-trek-trok, Renteng Terebangan, Ja Gendreh, Nu Nyusukna Surosowan, Selamat Datang, Ngarenteng Ngagembrung, Ruat Gunung, Lage Raketan, Ngabalukbuk, Nyi Jompong, Sendratari Siti Munigar.dan masih banyak karya lainnya.*

Karya yang dibuat oleh RA memang sudah banyak dan tentu saja memiliki ciri khasnya masing-masing. Namun salah satu karya yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu adalah Tari Nyi Parung Kujang. Tarian ini menjadi daya tarik untuk lebih dikaji serta diteliti lebih lanjut lagi sebab Karya tari Nyi Parung Kujang ini memiliki ciri khas yang menarik untuk diteliti.

Tari Nyi Parung Kujang ini merupakan karya seni tari kreasi baru yang terinspirasi dari sejarah cerita rakyat wilayah Pandeglang tepatnya di Desa Alaswangi Kampung Tegal Cisaat Kecamatan Menes. Masyarakat Pandeglang sendiri belum banyak yang mengetahui berbagai cerita rakyat yang berasal asli dari wilayah Pandeglang, kebanyakan masyarakat Pandeglang masih mengetahui cerita rakyat umum saja, termasuk cerita Nyi Parung Kujang ini belum banyak diketahui sebelumnya. Nyi Parung Kujang merupakan puteri di Kampung Tegal Cisaat yang memiliki kecantikan luar biasa, Nyi Parung Kujang juga memiliki rambut yang sangat panjang sehingga tidak bisa menyisir rambutnya sendiri dan harus dibantu oleh para dayangnya. Kecantikan dan rambut panjang yang dimiliki oleh Nyi Parung Kujang ini tidak lantas mendapatkan keberuntungan namun malah mendatangkan petaka, yakni Nyi Parung Kujang meninggal karena terlilit oleh rambutnya sendiri yang pada saat sedang disisir terseret oleh seekor kuda yang tidak tahu datang darimana. Hal inilah yang menjadikan Kampung Tegal Cisaat memiliki tempat yang diberi nama Sigar Gantar yaitu tempat dimana Nyi Parung Kujang selalu menyisir rambutnya. Sejarah ini pula yang menjadi alasan mengapa warga yang tinggal di wilayah Kampung Tegal Cisaat tidak boleh memanjangkan rambutnya. Kesakralan, kelembutan, dan kesaktian sebagai Puteri titisan Raja Galuh yang hidup dibawah kaki gunung Pulosari Pandeglang Banten, membawa obsesi sebuah kerasnya kehidupan menjadi gambaran dalam tarian “ *Nyi Parung Kujang* “. Tarian ini diambil dari gerak dasar tari rakyat, *silat Patingtung*, *Rudat* dan dikolaborasi dengan pengolahan property *sobrah* dan tari kreasi yang mengakar pada tradisi daerah Banten. Konsep garapan musik dalam tarian ini mengambil esensi pada perpaduan kesenian khas Banten, seperti kesenian *Terebang Gede*, *Beluk*, *Goong Patingtung*, *Rudat*, *Hadroh*, pengolahan gamelan salendro, serta Lagu daerah Banten.

Tari Nyi Parung Kujang memang memiliki ciri khas Banten yang dapat terlihat dari musik serta gerak yang digunakan, hal ini bertujuan untuk menciptakan warna baru khas Banten dalam tari Nyi Parung Kujang. Tarian ini

ditarikan secara berkelompok dan memiliki karakter tarian halus dan lincah. Tari Nyi Parung Kujang pernah tampil diberbagai event yang ada di Banten maupun diluar Banten seperti pada acara Surabaya Expo 2016, menjadi 13 penyaji terbaik Parade Tari Nusantara TMII 2015, juara 1 dan juara favorit lomba tari tradisional tingkat provinsi Banten 2016, serta masih banyak festival lainnya.

Inilah yang menjadi alasan mengapa RA tertarik untuk mengangkat sejarah cerita rakyat Pandeglang ini untuk dijadikan tarian agar masyarakat Banten khususnya Pandeglang dapat mengetahui sejarah cerita rakyat yang ada di wilayahnya. RA termotivasi membukakan mata generasi muda yang ada di wilayah Pandeglang akan keberadaan cerita rakyat Pandeglang yang belum banyak diketahui, maka dari itu cerita Nyi Parung Kujang ini dipilih untuk dijadikan sebuah karya yang dapat menjadi edukasi sekaligus hiburan bagi para penikmatnya. Cerita rakyat Nyi Parung Kujang menjadi inspirasi besar bagi RA dalam menciptakan setiap gerakan yang dibuatnya dalam tarian ini. Gerak-gerak yang ada dalam tari Nyi Parung Kujang mengandung arti dan makna yang erat kaitannya dengan cerita kehidupan yang dilalui Nyi Parung Kujang dalam melewati kerasnya kehidupan. Kesenian khas Banten turut serta terlibat didalam tarian ini, seperti kesenian Rudat dan Silat Patingtung. gerak yang diambil dari kesenian rudat menggambarkan bagaimana masyarakat Banten yang begitu religious dengan populasi agama islam yang cukup besar akibat pengaruh Kesultanan Banten zaman dahulu. Perpaduan kesenian silat Patingtung pun tidak lepas dalam garapan tarian ini, Pandeglang yang memang dikenal sebagai kota santri dengan banyaknya perguruan silat Islam didalamnya menjadi alasan mengapa RA memasukkan kesenian silat ini kedalam garapan tarinya. Dalam garapan tari Nyi Parung Kujang terdapat pula gerakan tradisional yang diambil dari gerak-gerak tari rakyat dan tidak lupa pula dalam tarian ini mengandung gerak-gerak tari kreasi yang mengakar pada tradisi Banten. Pada intinya setiap gerak yang ada dalam tarian ini menjelaskan cerita yang ada dan bagaimana mitos yang ditinggalkan tetap berkembang sampai saat ini. Hal inilah yang

menjadi alasan mengapa tari Nyi Parung Kujang sangat menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam lagi.

Berangkat dari pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian pada tarian ini untuk menganalisis tari Nyi Parung Kujang dengan melihat isi cerita Nyi Parung Kujang, struktur koreografi, rias dan busana. Dengan demikian judul penelitian “ Tari Nyi Parung Kujang Di Sanggar Pamanah Rasa Kabupaten Pandeglang Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Belum ada penelitian mengenai Tari Nyi Parung Kujang Di Sanggar Pamanah Rasa Kabupaten Pandeglang Banten.
2. Belum ada data mengenai struktur koreografi serta tata rias dan busana Tari Nyi Parung Kujang Di Sanggar Pamanah Rasa Kabupaten Pandeglang Banten.
3. Tidak tersedianya sumber tertulis yang cukup mengenai Tari Nyi Parung Kujang Di Sanggar Pamanah Rasa Kabupaten Pandeglang Banten, sebagai salah satu tarian yang berpengaruh di Kabupaten Pandeglang.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan didalamnya, rumusan masalah utamanya adalah mengkaji sinkronisasi antara cerita dan koreografi. Maka peneliti akan lebih memfokuskan penelitian ini pada masalah berbentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana isi dari cerita rakyat Nyi Parung Kujang yang berasal dari Kabupaten Pandeglang Banten ?

2. Bagaimana struktur koreografi Tari Nyi Parung Kujang di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten ?
3. Bagaimana rias dan busana Tari Nyi Parung Kujang di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang dan penyusunan rumusan masalah tujuan penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk melestarikan kebudayaan Banten, serta sebagai bahan dokumentasi dalam bidang seni tari bagi mahasiswa, pelaku seni, dan masyarakat umum.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan isi cerita rakyat Nyi Parung Kujang
- b. Mendeskripsikan koreografi pada Tari Nyi Parung Kujang di Sanggar Pamanah Rasa , Pandeglang Banten.
- c. Mendeskripsikan busana dan rias pada Tari Nyi Parung Kujang di Sanggar Pamanah Rasa , Pandeglang Banten.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dengan maksud untuk memberi informasi kepada khalayak umum, bahwa di Banten khususnya didaerah Pandeglang memiliki karya seni yaitu Nyi Parung Kujang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat berguna sebagai sumber informasi.

1. Manfaat dari segi teori

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang pengetahuan seni tari dan dapat menjadi masukan.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat dari segi kebijakan

- a. Bagi Sanggar Pamanah Rasa

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan bagi anggota sanggar.

- b. Bagi pelaku seni

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pelaku seni menjadi lebih tahu lagi akan keberadaan Tari Nyi Parung Kujang ini, serta bisa menjaga kelestarian setiap budaya yang ada agar bisa terus berkarya.

- c. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan juga referensi terhadap peneliti selanjutnya, serta dapat menjadi bahan dokumentasi sebagai bentuk sumbangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

3. Manfaat dari segi praktik

- a. Bagi peneliti

Sebagai masukan wawasan serta tambahan pengetahuan tentang Tari Nyi Parung Kujang di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten.

- b. Bagi mahasiswa

Memberikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

- c. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat menjadi lebih mengetahui lagi tentang adanya Tari Nyi Parung Kujang , serta masyarakat juga menjadi lebih mencintai kesenian yang sudah ada dan dapat turut serta menjaga keberadaannya.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi yang diterapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini peneliti mencoba untuk memaparkan secara jelas tentang latar belakang penelitian yang merujuk pada masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian, batasan-batasan permasalahan agar lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka merupakan bagian penting dalam skripsi, karena berisikan teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Setiap kutipan, gagasan ataupun pendapat yang dikemukakan oleh para ahli harus menggunakan kaidah-kaidah dalam pencantumannya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadinya tindak plagiarisme.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini berisi mengenai langkah-langkah bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian di lapangan. Metode dan pendekatan penelitian menjadi acuan bagi peneliti dalam mengumpulkan serta mengolah data yang sudah ditemukan dalam penelitian. Sehingga dalam bab ini dapat membantu peneliti dalam penulisan skripsi dengan cara yang benar sesuai pedoman.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti melakukan pengolahan data dari data yang sudah terkumpul di lapangan, kemudian hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan secara jelas dalam penulisannya. Penelitian tentang Tari Nyi Parung Kujang Di Sanggar Pamanah Rasa Kabupaten Pandeglang Banten ini membahas tentang struktur koreografi dengan tata rias dan busana nya yang kemudian hasil dari pembahasannya dikaitkan dengan landasan teoritis yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, kesimpulan yang telah ditulis adalah jawaban dari pertanyaan penelitian dan rumusan masalah yang ada yang diuraikan secara singkat, jelas dan padat. Saran yang telah dibuat setelah

kesimpulan ditujukan bagi pihak yang terkait pada proses penggarapan tari Nyi Parung Kujang , Lembaga Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, Peneliti Selanjutnya, dan pada para Pelaku Seni lainnya.